



PEMANFAATAN KOLASE DAUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 NOTOHARJO

Adya Rosa Prasasti¹, Anisa Nurmala Sari², Endah Nike Marsita³, Galuh Endah Roro Palupi⁴, Rissa Astikasari⁵, Sevia Amelia⁶

1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

5 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Korespondensi: adya.rosa54@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the creativity and interest in learning of fifth grade students at SD Negeri 2 Notoharjo through the use of leaf collage in art education. This research uses quantitative descriptive methods with data collection techniques in the form of observation, questionnaires, rubrics and documentation. The research subjects were 14 class V students selected through total sampling. The research results showed a significant increase in students' creativity and interest in learning. Observation results show that students are actively involved in making leaf collages, producing various works of art such as pictures of animals, flowers and natural scenes. Students demonstrate increased originality, composition, and attention to aesthetics in their work. The results of the questionnaire showed that the majority of students gave positive responses, namely 78% in the "Good" category and 12% in the "Very Good" category in terms of creativity and interest. The research concluded that using leaf collage as an effective teaching medium can increase creativity, critical thinking and student involvement in learning activities. In addition, it fosters appreciation for natural resources and environmental awareness among students. This approach can be recommended as an innovative and interesting method for arts education in elementary schools.

Keywords: Creativity, Learning Interest, Leaf Collage, Art Education, Elementary School.

Article info:

Submitted 23 Januari 2025

Revised 26 Januari 2025

Accepted 26 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menuntut adanya upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa, dua aspek yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, (Alfarisi., 2024). Menurut Slameto (2010: 54), kreativitas dan motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat monoton dan terbatas pada teori (Damayanti, 2022: 55).

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 45), inovasi dalam metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis seni, seperti kolase daun, yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi. Hal ini didukung oleh penelitian Roestiyah (2018: 67) yang menunjukkan bahwa media seni dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan konstruk psikologis kompleks yang memiliki signifikansi fundamental dalam pengembangan potensi individu. Menurut Torrance (1962: 15), kreativitas adalah proses yang menghasilkan ide, pemikiran, konsep, atau langkah-langkah baru dalam diri seseorang. Nilai penting kreativitas terletak pada perannya sebagai dimensi yang memberikan keunggulan bagi perkembangan peserta didik agar menjadi individu yang sehat, produktif, dan inovatif.

Secara epistemologis, kreativitas dapat dipandang sebagai sebuah kondisi, sikap, atau keadaan yang unik dan sulit untuk dirumuskan secara menyeluruh. Guilford (1967: 42) mengemukakan bahwa kreativitas memiliki karakteristik berpikir divergen, yakni kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Definisi kreativitas sangat beragam dan bergantung pada sudut pandang individu yang menilainya.

Dalam konteks psikologi pendidikan, Munandar (2009: 25) mengidentifikasi kreativitas sebagai manifestasi berpikir produktif yang memungkinkan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas sering dikaitkan dengan prestasi luar biasa, seperti menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, menemukan solusi inovatif untuk masalah kompleks, melahirkan ide-ide segar dan original, dan melihat peluang dan kemungkinan yang beragam. Sedangkan Rhodes (1961: 305) dalam teorinya mengidentifikasi empat dimensi kreativitas, yaitu person (individu kreatif), process (alur berpikir kreatif), product (hasil kreativitas), press (lingkungan yang mendukung kreativitas). Studi empiris yang dilakukan Permata Sari (2017: 78) menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya sekadar bakat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik melalui metode pengajaran yang inovatif, pemberian ruang ekspresi, penghargaan terhadap ide-ide original, mendorong sikap kritis dan analitis.

Minat merupakan faktor psikis yang turut mempengaruhi terhadap kreativitas. Dengan melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang seperti rasa puas, gembira, simpati, dan sebagainya. Sedangkan penilaian seseorang yang negatif akan terungkap dalam perasaan tidak senang seperti rasa segan, dan takut. Perasaan-perasaan tersebut ikut berperan sebagai unsur-unsur atau aspek-aspek afektif dalam pembentukan suatu minat (Utomo, A. B., Hasyim, A., & Rosidin, 2013 : 1).

Kolase merupakan teknik seni yang menggabungkan berbagai bahan, salah satunya daun-daunan, untuk membentuk gambar atau pola (Mardini & Aulia, 2021 : 143). Pemanfaatan bahan alami seperti daun dapat memperkenalkan siswa pada lingkungan sekitar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengolah bahan tersebut menjadi karya seni yang indah dan bermakna (Sudiana et al., 2024 : 32). Berdasarkan hal ini, SD Negeri 2 Notoharjo berupaya meningkatkan keterampilan kreativitas dan minat belajar siswa kelas V dengan mengimplementasikan kegiatan kolase daun dalam pembelajaran seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan kolase daun dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana kegiatan kolase daun dapat meningkatkan kreativitas siswa serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar mereka, bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran berbasis kreativitas, dan bagi sekolah untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran seni yang lebih dekat dengan alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan, minat, dan kreativitas siswa melalui kegiatan kolase daun di kelas V SD Negeri 2 Notoharjo. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk data numerik yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumentasi karya siswa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif non-eksperimental, yang tidak melibatkan alat ukur pre-test dan post-test (M. Sari et al., 2022). Fokus penelitian adalah mendeskripsikan kondisi keterampilan, minat, dan kreativitas siswa selama proses

pembelajaran kolase daun berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo, yang berjumlah 14 siswa. Pemilihan subjek menggunakan teknik total sampling, karena seluruh siswa dalam kelas tersebut dilibatkan sebagai responden penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa alat pengumpul data, yaitu lembar observasi, angket minat siswa, rubrik penilaian kreativitas, dan dokumentasi. Lembar observasi berfungsi untuk mengamati proses kegiatan kolase daun, keterlibatan siswa, serta perkembangan keterampilan kreatif mereka, dengan memperhatikan aspek keaktifan, kemampuan menyusun dan mengolah kolase, serta kemandirian dalam menyelesaikan karya. Angket minat siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap kegiatan kolase daun. Angket ini menggunakan skala likert 4 poin (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) dengan indikator yang meliputi ketertarikan siswa terhadap aktivitas, kesukaan terhadap media pembelajaran berbasis alam, dan kepuasan terhadap hasil karya yang dihasilkan.

Rubrik penilaian kreativitas digunakan untuk menilai karya siswa berdasarkan kriteria seperti orisinalitas, komposisi dan estetika, serta teknik pengerjaan, sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana kreativitas siswa dalam mengolah bahan daun menjadi karya yang menarik. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto selama proses kegiatan berlangsung serta hasil akhir kolase daun siswa, yang berfungsi sebagai data visual untuk menunjukkan keberagaman karya dan proses kreatif siswa. Dengan menggabungkan semua instrumen ini, penelitian dapat menghasilkan data yang lengkap dan mendalam terkait peningkatan keterampilan, minat, dan kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 2 Notoharjo.

HASIL

Berdasarkan Bagian Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, minat, dan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo melalui pemanfaatan kolase daun sebagai media pembelajaran seni. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi hasil karya siswa. Proses ini juga mencakup pengamatan terhadap perubahan minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas seni.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan kreatif mereka. Sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya kolase dengan menggunakan daun-daunan sebagai bahan utama. Mereka dapat mengolah bahan tersebut menjadi gambar-gambar yang kreatif, seperti hewan, bunga, pohon, dan bentuk lain yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap teknik kolase. Siswa juga menunjukkan keberagaman dalam komposisi karya mereka, baik dari segi pemilihan daun, warna, maupun cara penyusunan daun. Beberapa siswa bahkan mengkombinasikan kolase daun dengan teknik gambar menggunakan spidol untuk menambah detail dan memperkaya karya mereka. Hasil karya ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam keterampilan seni mereka, yang dapat mengasah kemampuan visual dan imajinasi (Sari et al., 2023 : 248).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada pembelajaran seni menunjukkan perubahan sikap yang positif. Selama kegiatan kolase daun, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti tahapan-tahapan kegiatan, mulai dari menggambar pola hingga menempelkan daun pada kertas. Siswa juga lebih terbuka terhadap proses belajar yang tidak hanya berbasis teori, tetapi lebih pada eksplorasi dan praktek. Pada akhir kegiatan, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran seni yang berbasis kreativitas dan eksplorasi bahan alami. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka yang terus berlanjut meskipun waktu pelajaran hampir selesai.

Aktivitas kolase daun menunjukkan dinamika interaksi sosial dan kreativitas yang sangat kaya di kalangan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya sekadar membuat karya seni individual, melainkan terlibat dalam proses kolaboratif yang kompleks dan bermakna. Mereka secara aktif saling berbagi gagasan kreatif, memberikan masukan konstruktif, dan mendiskusikan berbagai strategi untuk menghasilkan karya seni yang lebih menarik dan inovatif. Proses ini memperlihatkan bagaimana siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara positif. Banyak di antara siswa memilih untuk bekerja secara berkelompok, yang memungkinkan mereka menciptakan karya seni dengan skala dan kompleksitas yang lebih besar. Dalam proses

kolaborasi tersebut, mereka melakukan negosiasi ide, membagi tugas, dan saling membantu dalam memilih bahan, mendesain komposisi, serta menyelesaikan tantangan artistik yang mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang signifikan. Melalui proses berbagi, diskusi, dan kolaborasi, siswa belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama, saling menghargai pendapat, dan membangun komunikasi efektif. Pengalaman sosial yang mereka peroleh melalui aktivitas kolase daun ini secara bertahap membentuk kemampuan interpersonal mereka, mengajarkan bahwa proses penciptaan seni dapat menjadi media yang kaya akan interaksi dan pertumbuhan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kolase daun sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Notoharjo berhasil meningkatkan keterampilan kreatif dan minat belajar siswa kelas V. Siswa menjadi lebih antusias, kreatif, dan terlibat dalam proses pembuatan kolase daun, dengan menghasilkan karya seni yang beragam dan menarik. Aktivitas ini juga mengajarkan siswa untuk lebih menghargai alam sekitar sebagai sumber bahan untuk berkarya.

Tabel 1. Penyajian Tabel Hasil Observasi

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor yang diperoleh
		Kreativitas (Pola, bentuk, susunan daun menarik)				Kerpihan (Tempel, daun rapih, tidak berantakan, kertas bersih tanpa lem berlebih)				Ketekunan (Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, tetap fokus meskipun menghadapi kesulitan)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Anaya Almeria			v					v				v	11
2.	Arfah Dhyandara Pratama				v				v				v	12
3.	Arfian Wildani				v				v				v	12
4.	Bayu Setiawan			v				v					v	10
5.	Kanza Zoya Aris Masanda		v					v					v	9
6.	Kirana Haris Wijaya		v					v				v		8
7.	Muhammad Azka Aldrie Maulana		v					v					v	9
8.	Nafa Alunna		v				v						v	8

9.	Nayla Ananta				v			v				V	11
10.	Rafif Arlian Kuncoro				v			v			v		11
11.	Selvi Ferlita Putri			v				v				V	11
12.	Silbylia Okta Fhadila				v			v				V	12
13.	Zakira Talita Zahra				v			v				V	12
14.	Zidan Ramdan		v					v				V	9

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan lembar observasi menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo menunjukkan skala penilaian rata-rata mencapai nomor 3 (baik).

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket

No.	Pernyataan	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (PP)	Jumlah Responden
1.	Saya mengikuti instruksi dengan baik.	4	8	2	-	14
2.	Saya menyusun kolase dengan baik.	-	9	5	-	14
3.	Saya menjaga kerapian dan kebersihan.	5	2	6	1	14
4.	Saya menggunakan bahan dengan bijak.	4	6	4	-	14
5.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.	3	6	5	-	14
6.	Saya bekerja dengan sabar dan teliti.	3	7	4	-	14

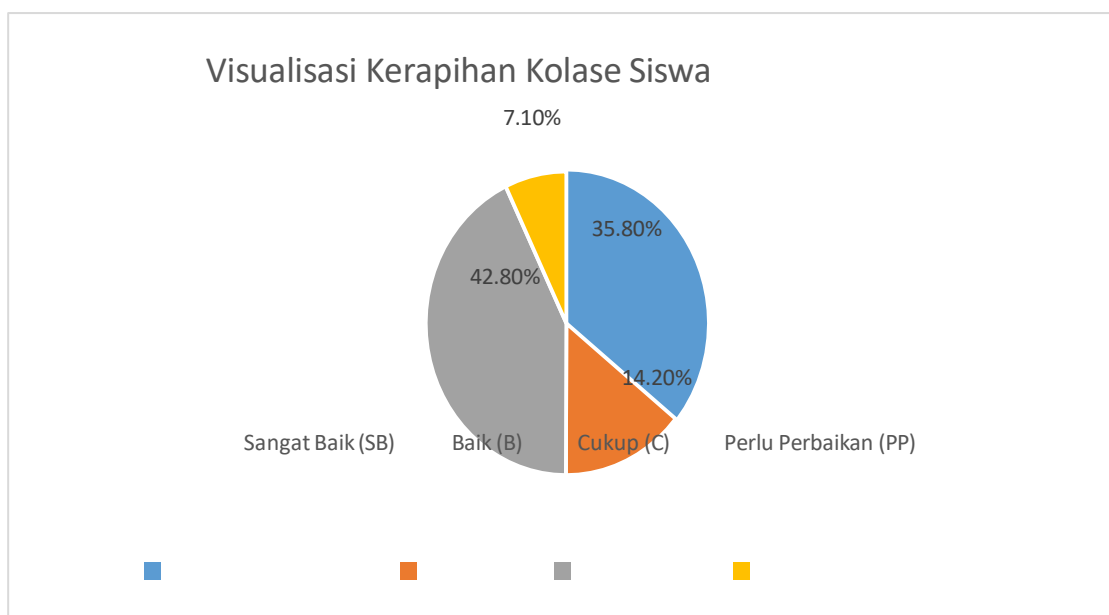
Berdasarkan tabel 2, menunjukkan data rekapitulasi hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo terkait 6 aspek penilaian dalam kegiatan minat dan kreativitas kolase daun. Pada aspek pertama, yaitu kemampuan mengikuti instruksi dengan baik, mayoritas siswa berada pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik," yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami dan melaksanakan arahan dengan tepat. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan karena berada dalam kategori "Cukup" dan "Perlu Perbaikan." Pada aspek kemampuan menyusun kolase dengan kreatif, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kreativitas yang tinggi melalui desain yang unik dan variasi pemilihan bahan. Meski demikian, ada sejumlah siswa yang masih membutuhkan dorongan untuk mengembangkan ide kreatif mereka.

Tabel 3. Tabel Presentase Hasil Angket

No.	Pernyataan	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Perbaikan (PP)
1.	Saya mengikuti instruksi dengan baik.	28,6%	57,1%	14,2%	0%
2.	Saya menyusun kolase dengan baik.	0%	64,2%	35,8%	0%
3.	Saya menjaga kerapihan dan kebersihan.	35,8%	14,2%	42,8%	7,1%
4.	Saya menggunakan bahan dengan bijak.	28,6%	42,8%	28,6%	0%
5.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.	21,4%	42,8%	35,8%	0%
6.	Saya bekerja dengan sabar dan teliti.	21,4%	50%	28,6%	0%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan persentase hasil angket yang mengukur enam aspek kegiatan kolase daun. Sebagian besar siswa berada pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik," menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan keterampilan, minat, dan kreativitas siswa.

Berikut ini, gambar diagram lingkaran yang menunjukkan hasil angket siswa pada point ke-3. Siswa dapat menjaga kerapihan dan kebersihan.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pernyataan

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, penggunaan kolase daun sebagai media pembelajaran menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas siswa (tabel 1). Menurut Munandar (2019: 45), media seni berbasis alam merupakan strategi efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Hasil observasi mengungkapkan peningkatan kreativitas melalui berbagai indikator yang komprehensif.

Siswa berhasil menghasilkan karya kolase dengan tema beragam seperti hewan, bunga, dan pemandangan alam, yang menurut Permana (2020: 67) merupakan wujud kreativitas tingkat lanjut dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni bermakna. Beberapa siswa bahkan mengintegrasikan teknik tambahan seperti menggambar dengan spidol atau pensil

warna, yang menunjukkan kemampuan berpikir kompleks dan inovatif sesuai dengan konsep berpikir divergen yang dikemukakan Guilford (1967: 32).

Proses pembuatan kolase memperlihatkan perkembangan kemampuan berpikir holistik siswa, meliputi kemampuan mengkonseptualisasi desain, memilih dan menata elemen visual, serta mengeksplorasi estetika komposisi. Suryani (2018: 55) menegaskan bahwa media seni berbasis alam mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka.

Peningkatan keberanian siswa dalam bereksperimen dengan berbagai bahan dan teknik menandakan perkembangan kreativitas yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Torrance (1962: 41) yang menekankan pentingnya eksperimentasi dalam mengukur kreativitas individu. Melalui kegiatan kolase daun, siswa tidak lagi sekadar melihat daun sebagai bahan sederhana, melainkan mampu mengolahnya menjadi karya seni yang kompleks dan bermakna.

Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan seni menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mengikuti kegiatan kolase daun. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa merasa lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran seni berbasis eksplorasi dan kreativitas. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan eksplorasi bahan alami yang ada di sekitar mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Selain meningkatkan keterampilan dan minat, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan sosial dan kolaborasi antar siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan memberikan masukan terhadap karya teman-teman mereka. Kerja sama ini meningkatkan rasa saling menghargai dan komunikasi di antara siswa, yang juga merupakan keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi dapat menjadi bagian dari proses kreatif yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pemanfaatan daun sebagai bahan dasar kolase juga memiliki nilai lebih dalam memberikan kesadaran lingkungan kepada siswa. Dengan menggunakan bahan alami, siswa belajar untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Hal ini mendukung pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal, yang dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa sejak dini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kolase daun sebagai media pembelajaran seni dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis pada eksplorasi serta pengalaman langsung, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan membuat kolase daun berhasil meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Notoharjo. Siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan seni, seperti menyusun daun menjadi gambar yang lebih kreatif dan menarik. Mereka tidak hanya mampu mengolah bahan alami, tetapi juga menghasilkan karya yang menunjukkan imajinasi dan keterampilan visual yang berkembang. Siswa juga terlihat lebih antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung, menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan, terutama dalam pembelajaran seni yang lebih bersifat praktis dan eksploratif.

Selain itu, kegiatan ini membantu siswa untuk lebih menghargai alam dengan memanfaatkan daun sebagai bahan seni. Siswa belajar untuk berpikir lebih kreatif dalam memilih dan mengombinasikan bahan, serta mengembangkan karya yang unik. Kolaborasi antar siswa juga meningkat, dengan banyak siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan karya yang lebih besar dan lebih menarik. Secara keseluruhan, penggunaan kolase daun sebagai media pembelajaran seni terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, minat belajar siswa, serta mengajarkan mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan semua guru di SD Negeri 2 Notoharjo yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini dengan

lancar. Kami juga sangat berterima kasih kepada siswa kelas V yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan kolase daun, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan penuh kepada anak-anak mereka selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan dorongan positif selama penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa, serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Damayanti, D. (2022). Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 542– 549.
- Damayanti, S. (2022). *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Guilford, J.P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Mardini, L., & Aulia, P. (2021). Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 141–152.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, D. (2020). *Media Seni dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Media.
- Permata Sari, D. (2017). Strategi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 12(2), 75-89.
- Permata Sari, R. (2017). LP3M IAI Al-Qolam KREATIVITAS BERMAIN ANAK USIA DINI. 1–27.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. *Phi Delta Kappan*, 42, 305-310.
- Roestiyah, N.K. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. M., Hibana, H., Fatmawati, F., Meilasari, D., & Hukamak, S. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Daun Kering Di Desa Tanjung Sari. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 245.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiana, I. M., Surata, I. K., & Suartana, I. W. (2024). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI ENHANCING STUDENTS ' LEARNING INTEREST THROUGH THE IMPLEMENTATION OF INNOVATIVE LEARNING MODELS. 22(1), 31–37.
- Suryani, L. (2018). *Inovasi Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torrance, E.P. (1962). *Guiding Creative Talent*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Utomo, A. B., Hasyim, A., & Rosidin, U. (2013). Pengaruh Minat Peserta didik, Kreativitas, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.